

Sepeda Pintar (Sekolah Peduli Kokoda Pintar): Pemberantasan Buta Aksara Siswa Sekolah Alam Naticorae Usili Aimas Kabupaten Sorong

Abdul Hafid¹, Firman², Fransiska Hae³, Nurlinda Aulia⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong^{1,3}

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong⁴

Kab. Sorong-Papua Barat-Indonesia

(hafidabdul363@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak usia sekolah dasar mampu membaca dan menulis permulaan. Program ini dilaksanakan di Sekolah Alam Naticorae Usili Aimas Kabupaten Sorong. Tahapan pelaksanaan program meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan publikasi. Hasil dari program ini adalah siswa yang belum memasuki usia sekolah sama sekali belum bisa menulis dan membaca. Siswa yang sebelumnya belum bisa menulis, mulai bisa menulis. Siswa yang sebelumnya bisa menulis namun masih ada kesalahan, setelah program ini diadakan kesalahan sudah sangat berkurang. Siswa yang sebelumnya tidak mengenal abjad sama sekali, mulai mengenal abjad. Siswa yang secara artikulasi belum bisa menyebut abjad dengan benar, sudah banyak bisa menyebut abjad dengan benar. Siswa yang sebelumnya belum bisa menggabungkan huruf, sudah bisa menggabungkan huruf menjadi suku kata. Siswa yang sebelumnya belum bisa menggabungkan suku kata menjadi kata, setelah program ini sudah banyak bisa menggabungkan suku kata.

Kata kunci: sepeda pintar, membaca, menulis

I. PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan secara nasional berdasarkan hasil survei “*Trends in Internation Manth and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Instite*, menunjukkan hanya 5 % peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal

peserta didik di Korea Selatan dapat mencapai 71 %. Sebaliknya, 78% peseta didik Indonesia dapat mengerjakan soal berkategori rendah, sementara siswa Korea Selatan hanya 10% (Mulyasa, 2013:60).

Data lain diungkapkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, hasil Studi tahun 2009 menempatkan Indonesia

pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA (Mulyasa, 2013:60). Padahal menurut Sudaryanti (2012:12) pendidikan menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Data di atas menunjukkan bahwa hanya 5% peserta didik Indonesia yang mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi. Dalam konteks ini peserta didik, khususnya anak usia sekolah dasar Sekolah Alam Natikorae Usili Aimas Suku Kokoda Kampung Usili Distrik Aimas Kabupaten Sorong masih berada jauh di bawah angka 5% tersebut. Suku Kokoda adalah salah satu suku Asli Papua yang hidup di Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat. Suku Kokoda masih mempertahankan pola hidup tradisional. Keberadaan Sekolah Alam Natikorae Usili Aimas adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan suku Kokoda Kampung Usili Distrik Aimas Kabupaten Sorong, akan tetapi realitas pendidikan di kampung ini, khususnya anak-anak usia sekolah dasar sangat lamban dan masih jauh di bawah rata-rata pendidikan yang berkualitas.

Kelompok mitra Sekolah Alam Natikorae Usili Aimas adalah Sekolah Alam yang memfokuskan pada pengajaran membaca dan menulis, akan tetapi kegiatan membaca dan menulis di sekolah ini sudah 1 tahun sudah

tidak dilaksanakan, karena anak-anak usia sekolah dasar sudah di sekolahkan di sekolah sekitar Kampung Usili.

Motivasi anak di Kampung Usili terhadap pendidikan masih relatif rendah. Oleh karena itu, butuh perhatian dan kerja keras untuk mengajak anak-anak pergi ke sekolah. Anak-anak di Sekolah Alam Natikorae Usili Aimas Kabupaten Sorong ketika pergi sekolah ada yang tidak memakai seragam sekolah yang lengkap, ada juga yang tidak membawa pena dan buku untuk mencatat, sehingga pendidikan yang diperoleh tidak maksimal.

Kegiatan ini difokuskan hanya pada literasi membaca dan menulis permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Membaca merupakan salah satu keterampilan

berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Sari, dkk. (2017:80) membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan jenis komunikasi tidak langsung dan produktif. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks (Hasani, 2005:2). Sesuai dengan namanya membaca dan menulis permulaan adalah pembemajaran keterampilan berbahasa yang memiliki focus utama pada kemampuan membaca dan menulis permulaan. Kategori siswa yang belajar menulis dan membaca permulaan adalah siswa sekolah dasar (kelas rendah).

Salah satu pengajaran yang sangat ideal untuk diajarkan adalah pembelajaran membaca dan menulis, karena siswa yang diajarkan langsung diarahkan untuk membaca dan menulis sesuai dengan objek-objek otentik yang ada di lingkungan alam sekitar.

Pengajaran yang dimaksud, bukan dilakukan pada satu tempat saja, tetapi

dimana saja siswa berada. Dalam hal ini guru berkeliling mencari anak-anak usia sekolah dasar untuk diajarkan membaca dan menulis. Pengajaran seperti ini akan meruntuhkan pola pikir siswa, guru, dan orang tua yang menganggap belajar hanya dilaksanakan di sekolah dan di dalam kelas. Oleh karena itu, program ini dinamakan Sepeda Pintar (Sekolah Peduli Kokoda Pintar).

Tujuan utama program Sepeda Pintar adalah membantu siswa supaya bisa membaca dan menulis sesuai dengan perkembangan/usia anak. Dalam konteks ini anak yang diajarkan bukan hanya yang belum bisa membaca sama sekali tetapi anak yang belum lancar membaca. Kegiatan ini penting dan mendesak untuk dilakukan karena akan memiliki signifikansi terhadap kemajuan kualitas pendidikan suku Kokoda Kampung Usili Distrik Aimas Kabupaten Sorong sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 Bab XII Pasal 3 ayat 1 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, kemudian Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sasaran Program

Di Kampung Usili Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat (Sekolah

Alam Naticorae). Sasaran program ini adalah anak-anak usia sekolah dasar.

B. Metode Pelaksanaan

Rendahnya kualitas pendidikan anak harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak, karena akan berdampak pada peradaban dan nasib anak bangsa pada masa yang akan datang. Untuk menyelesaikan permasalahan buta aksara anak-anak usia sekolah di Kampung Usili metode yang digunakan adalah metode kontekstual. Metode kontekstual sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan ini dengan keunggulan, *pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan (Sanjaya, 2006: 235-270).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Di antara berbagai macam persoalan yang ditemukan di sekolah mitra dipilih satu

permasalahan yang mendasar dan krusial, serta mendesak untuk diselesaikan yakni penuntasan buta aksara untuk anak usia sekolah dasar.

2. Persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana pembelajaran, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan materi pembelajaran, penyusunan kerangka teknis kegiatan, penyiapan peralatan/media kegiatan.

3. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam program ini, tahap pelaksanaan terdiri di kegiatan sosialisasi program, pelaksanaan sepeda pintar.

4. Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini akan dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi perepan sepeda pintar pada sekolah mitra. Monev dilakukan oleh 2 tim, yaitu: Tim Monev Internal (dibentuk oleh Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong) dan Tim Monev Eksternal oleh Kemristekdikti secara daring/online.

5. Penyusunan laporan

Tim pengabdian akan membuat laporan pelaksanaan program dan penggunaan dana sesuai dengan panduan edisi XII yang dikeluarkan oleh

Kemenristekdikti, serta luaran wajib dan luaran tambahan yang sudah disusun.

Berdasarkan uraian metode pelaksanaan di atas, maka skema Pelaksanaan Program adalah sebagai berikut:



C. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kemampuan membaca siswa usia sekolah dengan cara memberikan tes membaca dan menulis. Berdasarkan pada analisis data anak-anak akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu siswa yang tidak membaca dan menulis sama sekali, yang

kurang lancar membaca dan menulis, dan yang sudah lancar membaca dan menulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebutuhan

Sebelum pelaksanaan tim melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan pihak terkait di lapangan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Observasi awal ini meliputi, tim mengamati bagaimana keadaan siswa dan orang tua siswa, untuk selanjutnya Tim bisa mensosialisasikan kepada orang tua siswa tentang pengajaran membaca dan menulis untuk anak-anak mereka. Selanjutnya tim melakukan wawancara dengan guru untuk persamaan persepsi terkait pelaksanaan program. Selanjutnya tim meminta izin pelaksanaan terhadap tetua adat.

Berdasarkan hasil observasi dari dan masukkan dari sekolah ada beberapa langkah yang disepati dalam pelaksanaan program. Pertama, sosialisasi kepada orang tua siswa tidak dilaksanakan secara kelompok, tetapi dilaksanakan secara individu, dari rumah ke rumah. Alasan mendasar dari sosialisasi dari rumah ke rumah ini adalah karena masyarakat Kampung Usili yang mayoritas sebagai nelayan dan sering masuk hutan, sehingga sangat sulit untuk mensosialisasikan program ini secara bersamaan. Kedua, Sekolah Alam Natikorai Usili Aimas tidak lagi sebagai sekolah pengantar untuk

siswa kelas awal kelas 1 dan 2, karena pemerintah daerah sudah menyiapkan transportasi Bus Sekolah untuk mengantar jemput siswa sekolah di kampung terdekat, sehingga keberadaan Sekolah Alam beralih fungsi untuk bimbingan belajar yakni mengajarkan siswa membaca dan menulis. Implikasinya minat siswa untuk datang ke sekolah Alam menurun. Oleh karena itu, penerapan program ini bukan menunggu siswa datang ke

B. Persiapan Alat dan Media Pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah tim mempersiapkan media pembelajaran seperti buku bacaan, buku tulis media abjad, kebun huruf, dan gambar berseri. Alat-alat pembelajaran seperti spidol, spanduk literasi, papan tulis, bolpoin, penghapus, dan papan tulis. Pembelian buku bacaan, buku tulis, tali rafia, gabus warna, bola kaki, lem kertas, bonek, kertas A4, dan tinta printer. Kemudian pembelian makanan ringan dan minuman untuk siswa.

C. Pelaksanaan Program

Sepeda Pintar dilaksanakan di Sekolah Alam Natikorae Usili Kabupaten Sorong untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan pada anak-anak sekolah usia sekolah dasar. Pelaksanaan dilaksanakan mulai pukul 16.00-17.30 WIT pelaksanaan kegiatan ini dapat

dijadikan sebagai stimulus bagi siswa di Kampung Usili untuk semangat belajar, khususnya belajar membaca dan menulis. Program ini dilakukan di luar sekolah dan bukan pada jam aktif belajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar alam selain media yang sudah disiapkan oleh tim. Pelaksanaan pembelajaran ini relevan dengan pendapat Wulansari (2017:96) model pembelajaran berbasis alam bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan proses belajar anak dalam pendidikan. Rencana awal program ini adalah untuk mengajarkan membaca dan menulis anak-anak usia sekolah dasar tetapi pelaksanaannya antusias anak-nak di Kampung Usili sangat tinggi sehingga selain anak-anak usia sekolah dasar, anak-anak yang belum memasuki usia sekolah juga ikut belajar bahkan orang tuanya ikut berpartisipasi.

Materi yang disampaikan dalam program ini adalah tentang abjad. Cara pengucapan dan juga cara penulisannya. Supaya tak ada rasa jenuh, diberikan waktu untuk bermain bersama-sama. Setelah mereka bisa mengucapkan dan menulis abjad demi abjad tim mengadakan lomba yang akan diberi hadiah buku bacaan, buku tulis, spidol warna, minuman dan makanan ringan. Lomba ini bukan diadakan sekali saja diakhir kegiatan, tetapi diadakan setiap akhir sesi kegiatan.

Setelah siswa lancar membaca dan menulis abjad pembelajaran selanjutnya adalah membaca dan menulis dengan menggabungkan suku kata menjadi kata. Selanjutnya tim mengadakan lomba yang akan diberi hadiah buku tulis, bolpoin, minuman, dan makanan ringan. Lomba diadakan untuk memotivasi siswa belajar pada tahap berikutnya.

Pembelajaran selanjutnya adalah membaca dan menulis dengan menggabungkan kata dengan kata, menjadi frasa, klausa dan kalimat sederhana. Setelah sesi ini selesai tim mengadakan lomba dengan materi awal sampai terakhir.

Dalam pelaksanaan tim mengalami kesulitan karena anak banyak sekali yang belum bisa mengucapkan bunyi dan menulis abjad dengan benar, menggabungkan suku kata, dan kalimat sederhana. Kesulitan ini relevan dengan pendapat Muhyidin (2016:2) dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan. Mengajar anak untuk dapat membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan.

D. Pascapelaksanaan

Setelah pelaksanaan program disetiap sesi tim mengadakan evaluasi tentang pengajaran yang sudah dilaksanakan (refleksi) apa saja yang harus diperbaiki dan dipertahankan, serta tindak lanjut dari program sepeda pintar.

E. Implikasi Program

Setelah melaksanakan program sepeda pintar, hasil yang diperoleh dalam program ini sebagai berikut.

1. Siswa yang belum memasuki usia sekolah dasar sama sekali belum bisa membaca dan menulis, tetapi sudah bisa menirukan beberapa bunyi dengan lancar, dan menirukan beberapa abjad. dan memiliki sikap positif untuk semangat belajar.
2. Siswa yang sebelumnya belum bisa menulis, dengan adanya program ini siswa mulai bisa menulis.
3. Siswa yang sebelumnya bisa menulis namun masih ada kesalahan, setelah program ini diadakan kesalahan sudah sangat berkurang.
4. Siswa yang sebelumnya tidak mengenal abjad sama sekali, setelah program ini mulai mengenal abjad.
5. Siswa yang secara artikulasi belum bisa menyebut abjad dengan benar, sudah banyak bisa menyebut abjad dengan benar.

6. Siswa yang sebelumnya belum bisa menggabungkan huruf, sudah bisa menggabungkan huruf menjadi suku kata.
7. Siswa yang sebelumnya belum bisa menggabungkan suku kata menjadi kata, setelah program ini sudah banyak bisa menggabungkan suku kata.
8. Siswa yang sebelumnya belum bisa menggabungkan kata dengan kata, setelah program ini sudah banyak bisa menggabungkan kata-dengan kata. Siswa yang sebelumnya sudah bisa membaca namun masih terbata-bata, kini mulai membaca dengan sangat lancar.

IV. KESIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan program sepeda pintar di Sekolah Alam Natikorae Usili Aimas Kabupaten Sorong sebagai berikut.

1. Permasalahan pendidikan, khususnya literasi baca tulis di Sekolah Alam Natikorae Usili Aimas, adalah permasalahan yang kompleks.
2. Penerapan Sepeda Pintar di Sekolah Alam Natikorae Usili Aimas, dapat mengurangi buta aksara, khususnya bagi anak usia sekolah dasar.
3. Secara umum pelaksanaan program Sepeda Pintar berjalan dengan baik, mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari Himpunan Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, sehingga memudahkan pengabdian untuk menjalankan program.

V. SARAN

Sebagai langkah maju untuk perbaikan mutu pendidikan ada beberapa saran yang disampaikan melalui program ini.

- a. Kegiatan pembelajaran bukan hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas.
- b. Program ini bisa dijadikan sebagai contoh untuk pengajaran membaca dan menulis permulaan, khususnya di daerah khusus.
- c. Perlunya dukungan berbagai pihak untuk menyelesaikan persoalan pendidikan yang sangat kompleks di Kampung Usili Distrik Aimas Kabupaten Sorong.
- d. Perlu adanya kajian yang reprehensive faktor-faktor yang lain yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kualitas pendidikan di Kampung Usili Distrik Aimas Kabupaten Sorong.
- e. Kegiatan ini karena mendapat respon positif dari orang tua dan siswa diharapkan dapat dijalankan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Asep. 2016. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas Awal. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 15 Nomor 2 Juli 2016. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/3030>
- Nusantara, Widyia dan M. Djauzi Moedzakir. 2015. Pembelajaran Transformatif pada Kegiatan Pendampingan Anak Jalanan di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 22, Nomor 1, April 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/121877-ID-pembelajaran-transformatif-pada-kegiatan.pdf>
- Sari, Kartika Ratna, Zulela Ms, Endry Boeriswati. 2017. Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 8, Edisi 2, Desember 2017. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5353/3987>
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media: Jakarta.
- Sudaryanti. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2902/2416>
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003*. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_t_2003.pdf
- Undang-Undang Dasar 1945*. <http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf>
- Wulansari, Betty Yulia. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Alam sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 2 Juli 2017. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/575/0>